

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana siswa diharapkan dapat berkembang dengan potensi yang dimiliki tanpa adanya paksaan kehendak dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Walaupun demikian pendidikan diharapkan dapat berkembang dengan mengupayakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada seoptimal mungkin. Ini artinya guru sebagai fasilitator diharapkan harus mampu aktif menciptakan iklim pembelajaran yang aktif pula di kelas agar dapat membuat siswa tersebut beraktivitas dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa. Sebagaimana yang dinyatakan (Hamalik, 2012:82) :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Untuk mendapatkan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan maka diperlukannya belajar. Menurut Susanto (2013:4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh pemahaman sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Salah satu pertanda

bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Untuk mengetahui perubahan tersebut maka dalam pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Pemahaman akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.

Perubahan tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya seperti siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya). Ini artinya, bahan atau materi pelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Bahan pelajaran yang dijadikan sumber belajar adalah modul. Daryanto (2013:12), Modul merupakan suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Salah satu tujuan pengajaran modul ialah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Modul merupakan alat yang digunakan guru dalam mengajar berisikan materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi

yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan SK dan KD.

Mengingat fungsi modul tersebut, maka guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Salah satu hasil pemanfaatan alat-alat tersebut adalah pembuatan modul berdasarkan pengaplikasian metode/pendekatan/strategi pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang kreatif dan pada pembelajaran matematika guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menggunakan media dalam bentuk gambar. Media yang digunakan oleh guru terlalu kecil dan dengan warna yang kurang menarik. Pada saat guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang gambar, sebagian besar siswa tidak memperhatikan gambar, dan kurangnya kemampuan guru dalam menggali informasi yang ada pada gambar tersebut. Hal ini tentu membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan mengantuk. Kadang kala pada saat pembelajaran matematika bahan ajar yang digunakan memakai buku sumber yang tersedia di perpustakaan sekolah yang dipinjamkan pada saat pembelajaran dilaksanakan dan itupun pada saat pembelajaran selesai buku dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Buku yang dipinjam tidak mencukupi jumlah siswa karena minimnya buku pembelajaran matematika yang ada di perpustakaan tersebut sehingga buku tidak dapat dibawa pulang oleh siswa.

Selain itu, penyajian buku pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan penemuan-penemuan guna membangun konsep materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, keberadaan buku pelajaran belum mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 18 Kinali pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 16 dan 17 November 2018, ditemukan tidak semua siswa mempunyai buku mata pelajaran matematika karena tidak diwajibkan untuk membelinya. Guru tidak mewajibkan siswa untuk membeli buku, kalau ada buku kakak kelasnya yang sama disarankan untuk membawanya tetapi kalau tidak ada maka boleh saling pinjam meminjam kepada temannya atau kerja kelompok. Selain itu, diperpustakaan juga dijumpai minimnya buku pelajaran sehingga membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar. Akibatnya, dalam pembelajaran siswa hanya menerima penjelasan dari guru saja. Dan penjelasan guru yang kurang menarik pada mata pelajaran matematika sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III yaitu Paiman, S.Pd diperoleh informasi bahwa siswa tidak diwajibkan membeli bahan bacaan/buku pelajaran. Selain itu, disampaikan juga bahwa perpustakaan sekolah juga belum mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari minimnya buku pelajaran sebagai sumber bacaan siswa.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar matematika siswa kelas III semester I tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Siswa yang tidak tuntas ada 22 orang dari 40 siswa, sedangkan yang tuntas ada 18 orang dari 40 siswa. Hal ini disimpulkan bahwa nilai semester I siswa pada mata pelajaran Matematika masih belum maksimal; dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan dan Tidak Mencapai Ketuntasan Dalam Belajar Matematika pada Ujian Mid Semester Ganjil Kelas III SDN 18 Kinali Tahun Ajaran 2018/2019

Semester	Nilai			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	rata-rata	nilai ≥ 75	nilai < 75
I	97	45	69,53	18	22

Sumber: Guru Kelas III SDN 18 Kinali

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu kreatif dan membuat pembahasan dahulu menggunakan bahan ajar yang lebih baik, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan modul berbasis penemuan terbimbing ini, siswa diharapkan mampu belajar dengan aktif, belajar “mengalami” bukan hanya menerima konsep yang sudah jadi, dan dapat menemukan konsepnya sendiri. Dengan menemukan sendiri siswa mampu memahami konsep secara utuh bukan sekedar menghafal sehingga

dengan menggunakan sendiri konsep yang didapatnya siswa mampu mengingat dan memahami dengan baik tanpa lupa karena merekalah yang menemukan konsep tersebut.

Menurut Prastowo (2015:106), “Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan dari guru”. Modul ini dapat membantu siswa belajar secara mandiri sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Modul yang dikembangkan haruslah memperhatikan validitas, pratikalitas dan efektivitas dalam penggunaan modul agar modul yang dibuat bisa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dituju.

Modul yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing ini diharapkan lebih menarik bagi siswa, karena modul tersebut dikembangkan dengan materi-materi dan latihan terbimbing yang dapat membantu siswa menemukan konsep materi pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing ini diharapkan siswa mampu memahami materi yang mereka peroleh sendiri dengan sangat baik. Peran guru dalam pembelajaran penemuan terbimbing ini adalah sebagai pengarah, fasilitator dan pembimbing. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi (membentuk) bukan “menerima”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing untuk Siswa Kelas III SDN 18 Kinali”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang kreatif.
2. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul berbasis penemuan terbimbing.
3. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan peserta didik secara aktif.
4. Penyajian buku pelajaran yang kurang menarik.
5. Hasil belajar matematika siswa kelas III banyak yang di bawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali yang valid, praktis dan efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali?
2. Bagaimanakah praktilitas modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali?
3. Bagaimanakah efektivitas modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan validitas pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali.
2. Menghasilkan praktikalitas pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali.
3. Menghasilkan efektivitas pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing untuk siswa kelas III SDN 18 Kinali.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru, memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola oleh guru, dengan pengembangan modul pembelajaran alternatif yang lebih efektif, sehingga kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas meningkat.
- c. Kepala sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan modul pembelajaran.
- d. Peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan modul pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa dan sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi geometri dan pengukuran dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini berbasis penemuan terbimbing, dimana proses belajar yang didalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi

tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

2. Modul yang dihasilkan berisi cover depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, isi (materi), latihan terbimbing, rangkuman materi, latihan mandiri, umpan balik dan tindak lanjut, pedoman jawaban, daftar pustaka dan cover belakang.
3. Bagian isi modul yaitu geometri dan pengukuran.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

